

TESIS

**ANALISIS KEBUTUHAN DAN HARAPAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
PENINGKATAN PEMANFAATAN LABORATORIUM PENGAWASAN
KUALITAS AIR DINAS KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
KABUPATEN JEMBRANA**



PUTU SUASTA

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

**ANALISIS KEBUTUHAN DAN HARAPAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
PENINGKATAN PEMANFAATAN LABORATORIUM PENGAWASAN
KUALITAS AIR DINAS KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
KABUPATEN JEMBRANA**

TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga

oleh
Putu Suasta
NIM: 090210348 L



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

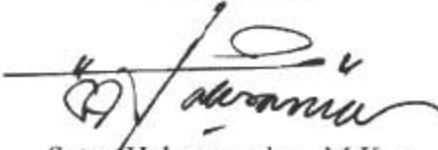
Tanggal, 13 Agustus 2004

LEMBAR PERSETUJUAN

TESIS INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 30 JULI 2004



Pembimbing



Setya Haksama, drg., M.Kes.
Nip. 132 148 510

RINGKASAN

Analisis Kebutuhan dan Harapan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Laboratorium Pengawasan Kualitas Air Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Kabupaten Jembrana

Putu Suasta

Program kesehatan lingkungan merupakan salah satu program unggulan guna tercapainya tujuan pembangunan nasional khususnya pembangunan di bidang kesehatan yang kegiatannya ditunjang oleh Laboratorium Pengawasan Kualitas Air (Lab PKA) yaitu suatu laboratorium yang dibentuk oleh Departemen Kesehatan bekerjasama dengan pihak GTZ (Jerman) di setiap kabupaten atau kota untuk dapat menunjang kegiatan pembangunan kesehatan lingkungan khususnya dalam hal pengawasan kualitas air dengan jenis pemeriksaan yaitu bakteriologis dan kimia. Dari sejak berdiri tahun 1992 sampai tahun 2002 jumlah konsumen dan jenis sampel yang diperiksa mengalami penurunan dan sebagian konsumen memanfaatkan jasa laboratorium lain, yang mengakibatkan munculnya permasalahan yaitu rendahnya pemanfaatan Lab PKA Dikes dan Kesos Kabupaten Jembrana.

Rancang bangun penelitian ini adalah penelitian observasional yang dilakukan secara *cross sectional* dimana objek penelitiannya adalah Lab PKA dan konsumen Lab PKA. Sampel adalah total populasi konsumen Lab PKA yaitu sebanyak 33 responden, dari kelompok perusahaan air minum 13 responden, industri pengalengan makanan 7 responden serta restoran dan rumah makan 13 responden, dengan instrumen penelitian berupa kuesioner dan cek list untuk melakukan pengamatan langsung di Lab PKA. Data yang telah diperoleh diolah secara analitik.

Dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner terhadap responden dan wawancara mendalam dengan *provider* serta pengamatan langsung dengan menggunakan cek list didapatkan hasil bahwa kebutuhan responden akan pemeriksaan laboratorium adalah 7 jenis pemeriksaan sampel yaitu untuk pemeriksaan air baku, air minum, air limbah, makanan, usap alat masak, usap alat makan dan usap dubur (*rectal swab*). Sedangkan kemampuan pemeriksaan Lab PKA saat ini adalah 2 jenis sampel yaitu air baku dan air minum.

Persepsi akan manfaat hasil pemeriksaan Lab PKA adalah baik akan tetapi jumlah responden yang memeriksakan sampelnya masih sangat rendah yaitu hanya 45,45 % bahkan pada tahun 2003-2004 responden yang memanfaatkan Lab PKA hanya 21,21%. Dari 75,75 % responden yang pernah periksa ke laboratorium lain, sebanyak 80 % memberi alasan Lab PKA tidak lengkap.

Tidak jelasnya struktur organisasi dan kurangnya sarana prasarana, jenis dan jumlah tenaga serta peralatan dan reagen membuat kemampuan Lab PKA menjadi rendah yang mengakibatkan tidak mampu memeriksa jenis sampel sesuai kebutuhan konsumen, dimana kemampuan lab PKA saat ini hanya mampu memeriksa 2 jenis sampel. Dari hasil penelitian tersebut kemudian muncul isu-isu strategis antara lain konsumen yang sudah pernah periksa laboratorium berkisar antara 22,22-75 %, jenis pelayanan hanya dapat memeriksa 2 jenis sampel, tarif pemeriksaan air, usap alat makan dan usap dubur yang masih dirasakan mahal, promosi dan sosialisasi hanya 1 kali dalam setahun, jumlah dan jenis tenaga hanya tersedia 2 orang dari 6 orang yang dibutuhkan, waktu pelayanan 1-2 minggu, peralatan dan reagen yang tidak canggih

dan terpenuhi hanya 75 % serta kelembagaan yang tidak jelas. Isu-isu strategis tersebut kemudian di FGDkan sehingga menghasilkan rekomendasi yang dipergunakan sebagai acuan untuk menyusun upaya-upaya peningkatan pemanfaatan lab PKA. Upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah menambah tenaga dengan merekrut tenaga dari Puskesmas, Rumah sakit atau Dikes dan Kesos, melengkapi peralatan dan reagensia, melaksanakan promosi dan sosialisasi secara rutin setiap triwulan melalui penyuluhan langsung ke konsumen atau penyuluhan bersama pada suatu tempat tertentu, melalui brosur, koran Pemkab, radio dan terintegrasi dengan Dinas Inkom dan Perhubungan. Menghitung pola tarif sesuai unit cost dan mempertimbangkan kemampuan konsumen, mengupayakan adanya subsidi dari Pemkab, ada *value added* dari Lab PKA berupa pengambilan sampel dan pengantaran hasil tanpa ada tambahan biaya, prosedur pelayanan yang sederhana dan cepat, mempertahankan lokasi laboratorium di tempat yang sekarang karena strategis dan mudah dijangkau.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) responden mempunyai persepsi akan manfaat hasil pemeriksaan laboratorium adalah baik tetapi responden membutuhkan pemeriksaan 7 jenis pelayanan; 2) pemanfaatan Lab PKA masih rendah yaitu antara 21,21% - 45,45%; 3) kondisi lab PKA saat ini yang tidak ada kelembagaan atau struktur organisasi; 4) tarif yang mahal; 5) prosedur yang rumit ; 6) waktu pemeriksaan lebih dari 1 minggu; 7) peralatan yang kurang canggih. Sedangkan *provider* berharap Lab PKA dapat dijadikan Laboratorium Kesehatan Daerah berbentuk UPT Dinas Kesehatan dan Kesos Kabupaten Jembrana.

ABSTRACT

An Analysis of Community's Need and Expectation in an Effort to Improve the Utilization of the Laboratory for Water Quality Control at Health and Social Welfare Office of Jembrana Regency

Putu Suasta

Environmental health program is one of superior health programs which is supported by Water Quality Control Laboratory (WQCL) at the regency of Jembrana. WQCL was established in 1992 furnished with chemical and bacteriologic examinations. Yet, the number and the sample types of examination has decreased due to consumer's choice of other labs. The purpose of this study was to formulate efforts to improve the utilization of WQCL based on the analysis of community's need and expectation towards the elements of mix-marketing.

This was an observational study and carried out cross sectionally from May to June 2004. The object of study was WQCL and its consumers. The sample was taken from total population of 33 respondents from water companies, canned food industries, restaurants and food stalls. The instruments were questionnaires and check lists. Data was analyzed analytically.

The result from the interviews showed that respondents required 7 types of sample examination while WQCL could only provide 2 types. The perception of WQCL result was good but there was still few respondent. The organizational structure of WQCL was not clear, facilities were limited, man power was insufficient, reagents and equipments were out-of-date, causing WQCL's low performance. Strategic issues came out from the study i.e. respondents who went to WQCL ranging between 22.22%-75%; WQCL could only examine 2 sample types; the tariffs of water examination, eating utensils' swab, and rectal swab were considered expensive; promotion and socialization performed only once a year; insufficient number and type of workers with 2 available from the 6 expected workers; service time 1-2 weeks; equipments and reagents were unsophisticated only 75% was available; and an unclear institutional structure. These strategic issues were then brought to Focus Group Discussion (FGD) producing recommendations for the reference of efforts to improve the utilization of WQCL. The efforts were: to add man power, to complete and update equipments and reagents, to implement promotion and socialization, to count lab tariff according to unit cost, and to provide a value added service, that is a simple and fast service.

It is concluded that respondents have a good perception of WQCL result, but they require 7 types of examinations with WQCL organizational structure, expensive tariff to be reduced, a simpler procedure, examination time less than 1 week, sophisticated equipments and accurate results. The provider (Health and Social Welfare Office) expects WQCL to be a technical implementer unit of the Health and Social Welfare Office of Jembrana regency.

Key words: environmental health, laboratory, utilization